

Bullying dalam Perspektif Islam: Pembelajaran dari Al-Quran dan Hadits

Zuhur Diana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia
zuhurdiana1011@gmail.com

La Zubair

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia
officialzubair17@gmail.com

Ibrahim Maulana Rasyid Nur A'la

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia
lanasyahid@gmail.com

Abstract: Phenomenon bullying is widespread in various aspects of life, especially among school-aged children. Case bullying which is increasing every year, which has a negative impact on the victims, perpetrators and witnesses involved. To reduce the number of acts of violence bullying requires various strategies, both preventive and repressive, that must be carried out by educational institutions. This research uses a qualitative approach method with library study data collection techniques (library research), namely collecting relevant information from various sources and analyzing it to obtain a credible and comprehensive theoretical study. The research results show that bullying is an act of intimidation or violence carried out by an individual or group to physically or psychologically injure the victim with an element of intention. In the Islamic view, bullying is a disgraceful act as stated in the QS. al-Hujurat verse 11 which emphasizes the prohibition of degrading other people because humans have no right to judge other people on any basis. The strategies for overcoming bullying in schools from a counseling and education perspective include: 1) providing education about bullying, 2) establish strict related rules bullying, 3) being a good role model, 4) providing support to the victim, 5) helping the perpetrator to stop, and 6) detecting the act bullying since early stage. Meanwhile, the strategies offered by Islam include: 1) patience and forgiveness (ta'limus shobri wal 'afwu), 2) reconcile each other (al-ishlah), 3) grow self-confidence, and 4) al-mauidzah al-hasanah.

Keyword: *Al-Qur'an, Hadith, Bullying, School*

Abstrak: Fenomena *bullying* (perundungan) marak terjadi dalam berbagai lini kehidupan khususnya pada anak-anak usia sekolah. Kasus *bullying* yang semakin bertambah setiap tahunnya membawa dampak negatif bagi korban, pelaku, dan saksi yang terlibat. Untuk menekan angka tindakan kekerasan *bullying* membutuhkan berbagai strategi baik secara preventif maupun represif yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka (*library research*), yaitu menghimpun informasi yang relevan dari berbagai sumber dan menganalisisnya untuk memperoleh kajian teori yang kredibel dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* merupakan tindakan intimidasi atau kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melukai fisik atau psikis korban dengan unsur kesengajaan. Dalam pandangan Islam, *bullying* merupakan perbuatan tercela sebagaimana kandungan QS. al-Hujurat ayat 11 yang menegaskan tentang larangan merendahkan orang lain karena manusia tidak berhak menilai orang lain atas dasar apapun. Adapun strategi mengatasi *bullying* di sekolah dalam pespektif konseling dan pendidikan antara lain: 1) melakukan penyuluhan tentang *bullying*, 2) menetapkan aturan yang tegas terkait *bullying*, 3) menjadi teladan yang baik, 4) memberikan dukungan kepada korban, 5) membantu pelaku untuk berhenti, dan 6) mendeteksi tindakan *bullying* sejak dini. Sementara strategi yang ditawarkan Islam diantaranya: 1) kesabaran dan memberikan maaf (*ta'limus shobri wal 'afwu*), 2) saling mendamaikan (*al-ishlah*), 3) menumbuhkan percaya diri, dan 4) *al-mauidzah al-hasanah*.

Kata kunci: Al-Qur'an, Hadits, *Bullying*, Sekolah

Pendahuluan

Masalah *bullying* (perundungan) marak terjadi di berbagai lini kehidupan khususnya pada lembaga pendidikan. Kasus *bullying* sebenarnya sudah lama terjadi dan menjadi berita viral di tengah masyarakat. Namun dalam penanganannya masih belum ditemukan solusi yang tepat dalam menekan tingkat perkembangannya. *Bullying* yang terjadi di sekolah biasanya dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelas atau antar teman sebaya. Faktor yang mempengaruhi diantaranya seperti rasa dendam, marah, arogan, atau hanya ingin sekedar menunjukkan diri sebagai sosok yang kuat. Kasus *bullying* tentu sangat meresahkan bagi anak sekaligus orang tua karena sekolah sebagai

sarana menuntut ilmu, kini dapat menjadi tempat perundungan yang membawa dampak pada fisik dan psikis anak.¹

Survei yang dilakukan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kasus *bullying* meningkat menjadi 30 kasus dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus. Sebanyak 30 persen kasus *bullying* terjadi di tingkat SD, 50 persen di tingkat SMP, 10 persen di tingkat SMA, dan 10 persen di tingkat SMK. Jenis perundungan yang banyak terjadi adalah merusak atau menghancurkan barang milik teman dan mengejek teman. Tindakan lainnya seperti menyebarkan berita *hoax*, mengucilkan, memukul, dan mengancam teman.²

Sementara itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan *bullying* yang terjadi di lembaga pendidikan sebanyak 329 pada tahun 2023. Dalam pengawasan KPAI, pelaku *bullying* berani melakukan tindakannya dengan melibatkan orang lain, memiliki rasa bangga tersendiri karena dapat melukai korban, tidak malu dan tidak takut dengan aksinya, bahkan tidak mau bertanggung jawab. Terkadang pelaku juga sengaja mendokumentasikan aksinya agar viral di media sosial sehingga banyak ditonton orang. *Bullying* membawa dampak yang besar kepada korban baik itu dengan luka fisik, trauma mental, atau hilangnya nyawa. KPAI juga menyinggung masih adanya lembaga pendidikan yang berusaha menutupi kasus *bullying* atas dasar menjaga nama baik dari lembaga yang bersangkutan.³

Pada awal tahun 2024, Indonesia kembali diramaikan dengan kasus *bullying* yang terjadi di salah satu sekolah di Tangerang Selatan, Banten. Dalam kasus ini terjadi perundungan kepada salah satu siswa laki-laki berusia 17 tahun yang dianiaya oleh dua belas orang seniornya. Modusnya adalah adanya dalih ‘tradisi tidak tertulis’ untuk bergabung dalam suatu perkumpulan yang disebut ‘Geng GT’. Korban mendapat

¹ Hariyanto Wibowo, Fijriani Fijriani, and Veno Krisnanda, ‘Fenomena Perilaku Bullying Di Sekolah’, *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1 (2021), pp. 157–66, doi:10.30998/ocim.v1i2.5888, h. 158.

² ‘Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP | Databoks’ <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>> [accessed 19 May 2024].

³ ‘KPAI Terima 329 Laporan Kekerasan di Dunia Pendidikan Selama 2023, Kasus Bullying Tertinggi’, *Tribunnews.com*, 2024 <<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/01/25/kpai-terima-329-laporan-kekerasan-di-dunia-pendidikan-selama-2023-kasus-bullying-tertinggi>> [accessed 19 May 2024].

penganiayaan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 2 Februari 2024 di sebuah warung dekat sekolah. Akibat korban yang melaporkan kepada kakaknya, korban kembali dianiaya oleh seniornya pada tanggal 13 Februari 2024. Dari hasil visum diketahui bahwa korban mendapat luka-luka pada bagian leher dan tangan karena telah dipukul, dicekik, disundut menggunakan rokok dan korek api. Atas perbuatan tersebut, polisi menetapkan empat tersangka dan delapan lainnya sebagai anak berkonflik dengan hukum (ABH). Polisi juga mengkritisi pihak sekolah yang telah lalai terhadap pengawasan peserta didik, terlebih diketahui jika geng tersebut sudah lama berdiri dan terjadi di dekat lingkungan sekolah.⁴

Bullying merupakan bentuk tindak kekerasan yang berdampak negatif baik kepada korban, pelaku, maupun saksi. Bagi pelaku *bullying* dapat menimbulkan perasaan emosi yang berlebihan, dikucilkan oleh orang lain, diintimidasi, bahkan mendapat tindak pidana dari aparaturnegara. Sedangkan bagi korban *bullying* dapat menimbulkan perasaan cemas, takut, mengurung diri, tidak nyaman, depresi, hingga bunuh diri. Apabila korban mendapat kekerasan fisik maka tentu menyebabkan luka fisik yang harus mendapatkan pengobatan. Baik korban maupun pelaku *bullying* semestinya mendapatkan penanganan yang maksimal sesuai kebutuhan agar luka batin dan fisik dapat sembuh sehingga mampu menjadi individu yang lebih baik lagi.⁵

Istilah *bullying* mungkin masih belum lama dikenal oleh masyarakat khususnya generasi muda, namun dalam praktiknya sebenarnya sudah terjadi mulai dahulu kala. Nabi Muhammad Saw sebagai rasul utusan Allah Swt mengemban tugas untuk tauhid dan *akhlakul karimah* kepada umat. Beliau dengan gigihnya terus berdakwah menyerukan ajaran Islam melalui berbagai strategi yang dilakukan. Perjalanan dakwah Nabi Saw tidak selalu berjalan lurus, beliau seringkali mendapat hinaan, cemoohan, ejekan, atau cacian dari orang-orang kafir Quraisy. Bahkan tidak jarang Nabi Saw sering mendapat perlawanan yang begitu keras hingga nyawa menjadi taruhannya. Tuduhan dan siksaan yang didapatkan secara bertubi-tubi tersebut tidak menyurutkan

⁴ 'Bullying Binus School Serpong, motif dan kronologi – Polisi tetapkan empat tersangka', *BBC News Indonesia*, 2024 <<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njy81z0dno>> [accessed 19 May 2024].

⁵ Indah Sukmawati, 'DAMPAK BULLYING PADA ANAK DAN REMAJA TERHADAP KESEHATAN MENTAL', *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ*, 2021, h. 129.

semangat Nabi Saw dalam memperjuangkan agama Islam hingga mencapai misinya membangun Islam yang *rahmatan lil alamin*.⁶

Dalam pandangan Islam, *bullying* termasuk tindakan yang melanggar nilai-nilai Islam. Tindakan seperti menghina, mencaci maki, menuduh, bahkan melukai fisik seseorang tentu tidak sesuai dengan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Sebagai muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt seyogyanya dapat memperlakukan orang lain dengan baik. Atau dengan kata lain memiliki kesadaran diri sebagai manusia yang dapat memanusiakan manusia. Terlebih dalam ajaran Islam telah disinggung tentang menjaga *ukhuwah* (persaudaraan) baik sesama muslim maupun sesama umat manusia. Maka menjadi tugas bersama untuk membantu korban *bullying* agar dapat menghilangkan rasa trauma, dan tetap kebersamaan pelaku *bullying* agar dapat mengubah perilakunya menjadi pribadi yang lebih baik.⁷

“Rasulullah Saw bersabda: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang baik akhlaknya”, HR. Tirmizi.⁸ Hadits ini menjelaskan bahwa akhlak yang baik dapat menunjukkan tingkat keimanan seseorang. Betapa tingginya kedudukan akhlak dalam Islam. Apabila dikaitkan dengan masalah *bullying*, hadits ini menjadi pengingat bagi kita untuk senantiasa saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan yang ada karena hal itu merupakan *sunnatullah*. Oleh karena itu, peneliti mencoba menguraikan tentang strategi mengatasi fenomena *bullying* di sekolah menurut perspektif al-Qur'an dan hadits.

Metode

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono mendefinisikan metode ini sebagai penelitian yang menekankan pada makna sehingga datanya banyak disajikan dalam

⁶ Muhammad Amar and Adib Cholik, 'Perilaku Perundungan (Bullying) Dan Dampaknya Dalam Pandangan Al-Qur'an', *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 4 (2023), pp. 17–30, doi:10.59622/jiat.v4i1.76, h. 18.

⁷ Ajat Sudrajat, 'Fenomena Perundungan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Sebuah Studi Pustaka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), h. 23148.

⁸ Muhammad Hatta, 'TINDAKAN PERUNDUNGAN (BULLYING) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU BERDASARKAN HUKUM PIDANA ISLAM', *Miqot*, XLI.2 (2017), h. 282.

bentuk kata.⁹ Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu menghimpun data yang relevan melalui berbagai sumber dan menganalisisnya untuk memperoleh kajian teori yang kredibel dan komprehensif. Kajian ini berupaya mengungkap pandangan al-Qur'an dan hadits tentang fenomena *bullying* (perundungan) yang marak terjadi di lembaga pendidikan. Peneliti juga menguraikan strategi yang tepat sebagai upaya preventif maupun represif dalam menanggulangi kasus *bullying* dalam perspektif psikologi pendidikan dan agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi *Bullying*

Bagi generasi milenial, generasi z, maupun generasi alpha tentu tidak asing dengan istilah *bullying*. Kata *bullying* merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris dari kata *bully* yang berarti penggertak. Dalam bahasa Indonesia istilah ini dapat disamakan dengan kata perundungan atau merundung. *Bullying* (perundungan) dalam KBBI dapat diartikan sebagai mengganggu, mengusik terus, menyusahkan; menimpa; menyakiti fisik atau psikis orang lain dengan bentuk kekerasan verbal, sosial, dan fisik secara berulang-ulang seperti memanggil nama orang dengan sebutan yang tidak baik, memukul, mengancam atau menyebarkan berita buruk.¹⁰

Pengertian *bullying* menurut Ambariniet adalah suatu tindakan yang dapat menyakiti atau membuat perasaan tidak nyaman orang lain dan pelaku sulit memberhentikan aksinya.¹¹ Menurut Olweus, *bullying* adalah tindakan menghina dan merendahkan orang lain atas dasar pelaku merasa bahwa dirinya memiliki kekuatan dan kedudukan yang lebih tinggi dari korban.¹² Senada dengan pendapat Coloroso yang mendefinisikan *bullying* sebagai suatu tindakan yang dengan unsur kesengajaan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.13.

¹⁰ Muhammad Amar and Adib Cholik, 'Perilaku Perundungan (Bullying) Dan Dampaknya Dalam Pandangan Al-Qur'an', h. 20.

¹¹ Indah Sukmawati, 'DAMPAK BULLYING PADA ANAK DAN REMAJA TERHADAP KESEHATAN MENTAL', *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ*, h. 129.

¹² Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, 'Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya', *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17.1 (2019), h. 57.

bertujuan untuk melukai psikis atau fisik korban, pelaku merasa dirinya lebih kuat dan menganggap korban sebagai individu yang lemah.¹³

Komnas HAM menjelaskan bahwa *bullying* sebagai bentuk kekerasan fisik maupun psikis dengan unsur kesengajaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada korban sehingga merasa tertekan, cemas, trauma, depresi, dan tidak berdaya. Di sekolah, tindakan *bullying* seringkali dilakukan oleh senior kepada junior untuk menakut-nakuti atau menunjukkan kekuatan senior. Terkadang juga sebagai wujud balas dendam senior yang pernah dialaminya oleh tindakan senior terdahulu sehingga melampiaskan rasa kekecewaan itu kepada juniornya. Akan tetapi dalam setiap kegiatan di sekolah guru senantiasa mengawasi dan mendampingi peserta didik agar tidak terulang kembali kasus *bullying* yang dilakukan oleh senior kepada junior.¹⁴

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, *bullying* dapat dikategorikan sebagai sikap agresif dimana terdapat kecenderungan untuk mencelakai fisik atau psikis orang lain dengan secara berulang-ulang. Pelaku *bullying* memiliki sikap arogan yang merasa dirinya lebih kuat dibandingkan dengan korban sehingga terus berupaya untuk merendahkan atau menghinakan harga diri korban. Tidak hanya itu, pelaku juga dapat melakukan tindakan kriminalitas yang dapat mencelakai fisik hingga nyawa korban. Sehingga dalam realitanya baik pelaku, korban, maupun saksi yang terlibat dalam tindakan tersebut tentu terganggu mentalnya secara berkepanjangan.¹⁵

Bullying tentu memberikan dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang bagi korban. Dampak *bullying* dalam jangka pendek korban saat akan merasa khawatir, takut, terintimidasi, dan fisiknya terluka apabila *bullying* tersebut dalam bentuk kekerasan fisik. Anak merasa bahwa sekolah menjadi lingkungan yang tidak nyaman untuk berinteraksi dan bermain bersama teman-teman. Sedangkan dampak *bullying* dalam jangka panjang adalah muncul perasaan harga diri lemah, depresi, suka

¹³ Amar and Cholik, h. 21.

¹⁴ Hariyanto Wibowo, Fijriani Fijriani, and Veno Krisnanda, 'Fenomena Perilaku Bullying Di Sekolah', h. 159.

¹⁵ Pasha Nabila, Suryani Suryani, and Sri Hendrawati, 'PERILAKU BULLYING DAN DAMPAKNYA YANG DIALAMI REMAJA', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5 (2022), pp. 1–12, doi:10.32584/jika.v5i2.1246, h. 2.

mengurung diri, bahkan dapat berujung pada hilangnya nyawa karena bunuh diri tidak kuat menahan sakit hati yang dialami.

B. Macam-Macam *Bullying*

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk tindakan sebagaimana yang telah diklasifikasikan oleh Coloroso menjadi beberapa macam sebagai berikut:

1. *Bullying* verbal

Bentuk perundungan yang umum dilakukan oleh individu baik laki-laki maupun perempuan atas dasar kesengajaan ataupun ketidaksengajaan. Misalnya mencemooh, mencaci maki, mengucilkan, melecehkan, atau menuduh dengan argumen yang tidak benar. *Bullying* verbal yang dilakukan oleh pelaku dapat melukai psikis korban yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman dan sakit hati. *Bullying* verbal juga dapat menjadi awal mula *bullying* fisik atau tindakan perundungan yang lebih lanjut.¹⁶

2. *Bullying* fisik

Bentuk perundungan dengan melakukan kekerasan fisik kepada korban seperti mencubit, menampar, memukul, menggigit, menendang, atau merusak barang kepemilikan korban. Jenis *bullying* ini paling mudah diketahui karena dapat dilihat langsung dan diidentifikasi. Pelaku dapat melakukan tindakan ini dengan lebih kejam apabila ia memiliki daya kekuatan yang mendukung. Bahkan tindakan perundungan fisik yang dilakukan secara berkelompok dapat mencederai korban hingga merenggut nyawa. Biasanya permasalahan yang terjadi di sekolah adalah ketika siswa yang menjadi korban tidak mau melaporkan kepada guru karena merasa takut atau mendapat ancaman dari pelaku.¹⁷

3. *Bullying* relasional

Bentuk perundungan yang sulit diketahui karena berupa sikap menghindar, mengabaikan, mengucilkan, atau mengecualikan korban. Sering terjadi pada usia

¹⁶ Yuyarti, 'MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER', *Jurnal Kreatif*, 9.1 (2018), h. 55.

¹⁷ Alqis Bahnan, *Aku Adalah Agen Perubahan* (CV. AE Median Grafika, 2023), h. 23.

awal remaja dimana secara emosi masih belum labil dan sedang dalam masa mencari jati diri. Sikap yang ditunjukkan biasanya dengan lirikan mata yang merendahkan, menggunjing, helaan nafas, tertawa dan sikap tubuh yang terkesan mengejek. Seorang korban yang memiliki rasa kepekaan tinggi tentu akan merasa tersindir dengan sikap temannya yang demikian. Berbanding terbalik dengan seseorang yang bersikap cuek atau acuh tak acuh, maka ia tidak akan mempedulikan sikap yang ditunjukkan oleh teman-temannya. Oleh karena itu perlunya proses adaptasi atau penyesuaian diri dengan teman sebaya.¹⁸

4. *Bullying* elektronik (*cyberbullying*)

Bentuk perundungan yang terbaru dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Pelaku mencoba meneror korban dengan mengirim pesan-pesan negatif melalui SMS atau media sosial. Terlebih di zaman saat ini privasi data diri seseorang mudah sekali di-*hack* oleh seseorang yang tidak bertanggungjawab sehingga dapat disebarluaskan kepada orang lain. Bagi korban *cyberbullying* dapat merasakan takut dan stress karena perbuatan pelaku yang terus menghubungi korban dengan mengintimidasi atau menyudutkan. Tidak jarang dari kasus *bullying* seperti ini mengakibatkan korban tidak bisa menjalani hidupnya dengan tenang karena merasa terancam dan diawasi setiap saat.¹⁹

C. Pandangan Al-Qur'an dan Hadits tentang *Bullying*

Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia memberikan pandangan pada perbuatan *bullying* merupakan tindakan yang sangat keji dan tercela karena dapat merusak harkat dan martabat manusia. Oleh sebab itu, perbuatan tersebut harus dihindari sebagaimana firman Allah:

¹⁸ Tim Rembug Majalah Tebui reng, *Pendidikan Yang Menyenangkan, Bukan Menyeramkan: Majalah Tebui reng Edisi 92* (Tim Redaksi Majalah Tebui reng, 2024), h. 15.

¹⁹ Pontjowulan H.I. A, *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekedar Mengajar* (Dotplus Publisher, 2023), h. 48.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim*”. {QS. (49) al-Hujurat: 11}

Dalam sebuah riwayat diterangkan paparan ayat di atas diturunkan disebabkan oleh perlakuan Bani Tamim yang datang menemui Nabi Muhammad Saw kemudian mereka mengejek sebagian sahabat Nabi SAW yang masih dalam kondisi fakir atau dalam taraf ekonomi yang rendah diantara mereka yakni Salman al-Farisi, Khabbah, Bilal, Suhaib, dan Ammar ini disebabkan penampilan mereka jauh dari kata kemewahan. Pendapat lain juga menerangkan bahwa ayat tersebut turun dikaitkan dengan kondisi kota Madina. Pada saat Nabi Muhammad Saw hadir di kota tersebut, para penduduk Madina terkhususnya dari kalangan ansar mereka mempunyai panggilan atau nama yang banyak. Dalam keseharian mereka apabila mereka disapa oleh sahabat mereka, sapaan tersebut kerap kali tidak disukai. Hal tersebut kemudian diinformasikan kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian ayat tersebut turun.²⁰

Islam dengan tegas melarang para penganutnya untuk tidak melakukan tindakan yang mengandung ejekan, hinaan, merendahkan bahkan sampai kepada perbuatan penganiayaan baik psikis maupun fisik seseorang. Dikarenakan boleh jadi orang yang dilakukan tindakan *bullying* ia memiliki kualitas ketakwaan yang baik dan memiliki derajat disisi Allah. Dalam seluruh konteks kehidupan perbuatan *bullying* merupakan perilaku yang tidak terpuji dan banyak mendatangkan kemudharatan. Apalagi jika

²⁰ Tim Penyusun *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Kementerian Agama RI) 409.

perilaku tersebut dilakukan di depan publik atau khalayak ramai terlebihnya dalam bersosial media tentu akan mendatangkan malapetaka, gesekan sosial yang tidak sehat.

Ditegaskan pula dalam sabda Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

لَا تَسِبَّنْ أَحَدًا وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ

Artinya: “Janganlah engkau menghina seseorang, dan jangan pula meremehkan suatu kebaikan sedikit pun”.²¹

Dampak negatif dari tindakan *bullying* dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang sombong.²² Ini disebabkan pelaku tersebut merasa lebih unggul dan tidak tertandingi, perbuatan tersebut tentu tidak disukai. Dalam al-Quran ditegaskan bawasanya seseorang dilarang berjalan dimuka bumi dengan kesombongan. Allah menjadikan semesta alam berupa langit, bumi, lautan, daratan, gunung-gunung dan masih banyak lagi ciptaan alam semesta dari Allah yang begitu luar biasa sebagai bukti keagungan yang dimiliki Allah serta sebagai pemberi peringatan kepada manusia agar tidak berlaku sombong.²³

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ۝ ٣٧

Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. {QS. (17) al-Isra: 37}

Manusia dilahirkan di dunia dengan potensi yang mempunyai dan juga tidak mempunyai, anugrah berupa potensi mempunyai pada diri manusia sudah seharusnya untuk disyukuri sebaliknya pula pada aspek yang tidak mempunyai untuk tidak direndahkan atau

²¹ Al-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir* (Al-Muwashal: Maktabah Al-Ulum wa Al-Hukm, 1983) cet. II, vol. 7, h. 65 & Abu Daud, *Sunan Abi Daud* (Beirut: Daar Al-Kutub Al'Araby, t.th) vol. 4, h. 98.

²² Komunikasi dengan Masyarakat, Artikel “*Cyberbullying dan Pesan-Surat-Alhujurat-Ayat-Sebelas*” diakses pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 21:03 WIB.

²³ Tafsir QS. al-Isra': 37, Fakhruddin Al-Razi, *Mafatih Al-Ghaib* 'AlTafsir Al-Kabir' (Beirut: Daar Ihya' At-Turats Al-'Araby, 1420 H) 342.

menghina karena perbuatan tersebut dapat melanggar hak asasi manusia atau HAM “moral dan etika.”²⁴ Akal yang diberikan Allah kepada manusia sebagai bentuk kemuliaan sekaligus dapat memahami adab/etika yang baik serta mampu memperoleh ilmu pengetahuan.²⁵

Sehingga ilmu tersebut berpotensi menuntun manusia untuk tidak melakukan tindakan *bullying*. Ini disebabkan perbuatan tersebut termasuk perbuatan zalim yang harus dihindari serta bertentangan dengan ajaran Islam. Manusia yang terlibat dalam perilaku *bullying* (zalim) namun ia tidak mau bertaubat dan meninggalkan perilaku tersebut. Maka Allah akan membalasnya dengan kepedihan adzab-Nya di hari kiamat.

لَهُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ٤١

Artinya: “Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim”. {QS. (7) al-A'raf: 41}

Ganjaran bagi tiap individu yang terlibat pada perbuatan *bullying* sangatlah pedih siksaannya disisi Allah. Hal ini karena, seseorang yang terkena dampak dari *bullying* dapat mengganggu kesehatan mental dan psikologis diantaranya stress yang berlebihan, depresi, dan lain sebagainya.²⁶ Hal mengerikan pula orang yang terkena *bullying* dapat menyimpan amarah dan dendam dalam dirinya dan berpotensi melampiaskan kepada orang lain.²⁷ Ini dapat memunculkan keburukan yang berkepanjangan atau dikenal dengan dosa jariyah balasan dari perbuatan tersebut sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ankabut ayat ke-13:

وَلِيَحْمِلْنَ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَعَ أَثْقَالِهِمْ وَلَيُسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ ١٣

²⁴Sukotjo Sugeng dan Setiawan Arief Tautan artikel berita tentang *bullying* dalam Hukum: <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2015/10/1/210>. diakses pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 21:17 WIB.

²⁵ Fakhruddin Al-Razi, Tafsir Q.S. Al-Tin: 4, Mafatih Al-Ghaib, 212.

²⁶ Riani Pentingnya Dukungan Terhadap Korban Bullying (Pustaka Taman Ilmu) 26.

²⁷ Imas Kurnia. Bullying (Inti Media Relations 2016) 5.

Artinya: “Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri, dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan”.

Dikuatkan juga dengan hadits dari Rasulullah Saw di bawah ini:

وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصِمِنْ
أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: ”Dan barangsiapa yang mengenalkan kebiasaan buruk, maka dia akan mendapatkan dosa dari keburukan tersebut dan dosa-dosa orang yang melakukannya setelah dirinya tanpa mengurangi dosa yang mereka tanggung sedikit pun”.²⁸

Untuk itu sebagai umat Islam kita tidak boleh terlibat dalam perbuatan *bullying*. Akan tetapi, kita harus saling mencintai, menopang atau menguatkan, menebarkan kebaikan dan tidak boleh menyungkurkan satu dengan yang lain sebagaimana dilukiskan dalam hadits Nabi Muhammad Saw berikut ini:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: “Sesungguhnya seorang muslim dengan muslim lainnya seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya”.²⁹

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Islam memandang perbuatan *bullying* sangat dilarang (haram). Sehingga pentingnya untuk menghindarkan diri dari perbuatan tersebut dengan cara melakukan kebaikan berdasarkan petunjuk Rasulullah Saw untuk meraih Ridha Allah.

D. Strategi Mengatasi Bullying di Sekolah

²⁸ Muslim bin Hallaj, *Al-Jami Al-Shahih Al-Musamma Shahih Muslim* (Beirut: Daar Al-Jayl & Daar Al-Afaaq Al-Jadid), III, H. 86.

²⁹ Muhammad bin Ismail Abu ‘Abdillah Al-Bukhari, *Al-Jami’ Al-Shahih Al-Mukhtasar*, 3rd edn (Daar Ibn Katsir Al-Yamamah, 1987), I, H. 182.

1. Perspektif Konseling dan Pendidikan

Mencegah tindakan *bullying* merupakan tugas yang tidak mudah karena seringkali kasus *bullying* tidak terdeteksi dengan baik, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak segera diatasi. Guru dapat mengatasi *bullying* dengan menerapkan beberapa strategi berikut: 1) Mengajarkan nilai-nilai Islam atau akhlak kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas. 2) Memberikan nasihat langsung kepada siswa yang terlibat dalam perilaku yang tidak baik terhadap teman mereka. 3) Mengadakan sesi bimbingan konseling di antara waktu pembelajaran untuk membahas masalah tersebut.³⁰

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi *bullying* selain dalam bentuk pencegahan (preventif), juga perlu dilakukan dalam bentuk represif: Adapun langkah-langkah mengatasi *bullying* dapat dilakukan sebagai berikut:³¹

a. Melakukan penyuluhan mengenai *bullying*

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang *bullying* perlu ditingkatkan. Bagi pihak sekolah perlu memberikan penyuluhan kepada seluruh komunitas sekolah. Dengan demikian, kesadaran tentang *bullying* dapat ditingkatkan, sehingga potensi terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah dapat diminimalisir.

b. Menetapkan aturan yang tegas terkait *bullying*

Aturan ini dapat dimulai dari tingkat kelas hingga level sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya aturan yang jelas, semua pihak akan mengetahui konsekuensi dari perilaku *bullying*. Hal ini dapat membuat pelaku *bullying* merasa takut dan tidak melakukan tindakan tersebut lagi.

c. Menjadi teladan yang baik

³⁰ Nur Dafiq Dafiq dan kolaborator, "UPAYA PENDIDIKAN MENCEGAH BULLYING PADA SISWA SMA DI KABUPATEN MANGGARAI NTT," Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3.3 (2020), pp.120–29, doi:10.36928/jrt.v3i3. 610; Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0," Jurnal Basicedu, 7.1 (2023), 993–1001, doi:10.31004/basicedu.v7i1.4730; Aldila Andari Kristi, "Upaya Mengatasi Bullying di SMP 6 Surakarta," Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPKMI), 3.2 (2023), 242–48.

³¹ Doi:10.55606/jpkmi.v3i2.2048. Rr Vemmi Kesuma Dewi, Denok Sunarsi, dan Ahmad Khoiri, "Pendidikan Ramah Anak," dalam Pendidikan Dasar (Cipta Media Nusantara, 2021).

Bullying seringkali terjadi karena siswa meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya, termasuk perilaku guru. Dalam sikap maupun perkataan, oleh karenanya pribadi guru harus menjadi figur yang layak untuk diteladani. Hindari memberikan hukuman verbal yang dapat dianggap sebagai *bullying*, karena hal ini bisa saja di contoh oleh siswa.

d. Memberikan dukungan kepada korban

Penting bagi guru dan teman-teman kelas untuk menunjukkan bahwa mereka peduli dan memberikan dukungan kepada korban. Kerjasama dengan orang tua juga penting untuk membantu korban *bullying* agar dapat pulih dan kembali merasa aman.

e. Membantu pelaku untuk berhenti

Pelaku *bullying* juga perlu mendapatkan bantuan untuk menghentikan perilaku negatif mereka. Ajarkan kepada mereka tentang pentingnya empati dan simpati terhadap orang lain, serta bahaya dari perilaku *bullying* terhadap korban.

f. Mendeteksi tindakan *bullying* sejak dini

Guru harus mengenali serta memahami karakter dari siswanya. Guru perlu mendeteksi tindakan *bullying* sejak dini seperti adanya siswa yang memanggil nama temannya atau siswa yang lainnya dengan sebutan nama orang tuanya, mengejek penampilan fisik siswa, mengambil dengan paksa barang-barang siswa, dan melakukan kekerasan fisik. Hal-hal semacam ini tidak dapat di toleransi, meskipun dianggap sebagai candaan.

2. Perspektif Islam

Perlu adanya upaya preventif dalam mencegah kasus *bullying* yang marak terjadi pada masa kini. Untuk meminimalisir *bullying* membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak dengan menanamkan sikap toleransi dan memupuk kerukunan bersama.³² Al-Qur'an dan hadits merupakan alternatif terbaik dalam

³² Cut Sandra Afriza, "PRAKTIK TERBAIK MENGGUNAKAN TEKNIK PENULISAN EKSPRESIF UNTUK MENCEGAH BULLYING DI SD IT ANAK SHALIH LHOKSEUMAWE,"

memberikan berbagai metode yang tepat untuk menyembuhkan luka batin dari korban *bullying*. Sebagaimana dalam bimbingan konseling metode *Taujihat Wa Irsyadat Robbani* merupakan petunjuk dan bimbingan yang diperkenalkan Allah Swt melalui al-Qur'an, menjadi salah satu pendekatan yang dianjurkan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:³³

a. Kesabaran dan Memberikan Maaf (*Ta'limus Shobri Wal 'Afwu*)

Korban *bullying* seringkali bersikap pasif dan menyimpan dendam, yang kemudian bisa dilampiaskan kepada individu yang lebih lemah.³⁴ Oleh karena itu, mengajarkan kesabaran dan sikap memaafkan adalah hal yang sangat penting. Allah Swt berfirman: *إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا* “Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya, atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Kuasa” (QS. An-Nisa: 149).³⁵

Dan juga dalam QS. Thaha: 130: *فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ* “Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam, dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari, agar engkau merasa tenang.”³⁶

SD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2.4 (2022), hlm.308–13, doi:10.51878/elementary.v2i4. 1749. Muhammad Asro, DYP Sugiharto, dan Awalya Awalya, “Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing,” Jurnal Konseling Pendidikan Indonesia, 5.2 (2021), hlm.35–41, doi:10.30653/001.202152.174.

³³ Model Konseling Islami dalam Menangani Remaja Korban Bullying, Elis Nur Aisah dkk. Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 4.1 (2024): “Model Konseling Islami Dalam Penanganan Remaja Korban Bullying.”

³⁴ Afriza; Adiyono Adiyono dkk, 'Peran Guru Mengatasi Perilaku Bullying', Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6.3 (2022), hal. 649, doi:10.35931/am.v6i3.1050; Hamzah dkk, 'BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB BULLYING: KAJIAN PENANGGULANGAN BULLYING DI MADRASAH ALIYAH', Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10.3 (2023), 481–91.

³⁵ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 'Al-Qur'an Kemenag', in *Al Qur'an Kemenag* (Kemenag RI).

³⁶ Al-Qur'an.

Ayat di atas menjelaskan tentang kemuliaan seseorang yang memberikan maaf kepada orang lain. Karena dengan memaafkan kesalahan orang lain menunjukkan bahwa korban telah ikhlas dan sabar sekaligus menjadikan hatinya menjadi tenang. Oleh karena itu dengan adanya ayat ini akan menenangkan hati korban *bullying* dan meyakini bahwa Allah Swt telah memberikan ganjaran kepadanya.

b. Saling Mendamaikan (*Al-Ishlah*)

Sebagai upaya memberikan bimbingan konseling yang efektif, konselor berupaya untuk memberi kedamaian pada pelaku dan korban *bullying*.³⁷ Allah mengajurkan hambanya untuk mendamaikan hambanya yang lain ketika sedang berselisih, sebagaimana firmanNya dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat ke-10, *إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا* “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*”³⁸

Terdapat lima proses konseling untuk mencapai perilaku damai yaitu melalui: 1) memunculkan kesadaran untuk menyelesaikan konflik; 2) membebaskan segala pikiran negatif dan memberikan dorongan dalam mengatasi konflik; 3) menumbuhkan tekad akan pentingnya pengembangan potensi diri; 4) menyelesaikan konflik secara sistematis dan konfrensi dan 5) menciptakan suasana kedamaian.³⁹

c. Menumbuhkan Percaya Diri

Akibat perilaku *bullying* siswa mengalami distorsi kepercayaan diri dan menimbulkan efek negatif seperti gagal fokus, takut dalam berekspresi, dan cenderung depresi serta dapat beresiko bunuh diri.⁴⁰ Kepercayaan

³⁷ Aisah and others.

³⁸ Al-Qur'an.

³⁹ Aisah and others.

⁴⁰ Adiyono and others.

diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan impiannya. Ini mencakup kepercayaan individu melalui potensinya dalam mencapai tingkat keberhasilan yang memengaruhi berbagai kejadian dalam hidup mereka. Oleh karena itu, membina dan mengembangkan rasa optimis terutama pada korban *bullying* penting untuk direalisasikan. Dengan melakukan praktik tersebut, berarti membantu individu menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan.

d. *Al-Mau'izhoh al-Hasanah*

Al-Mau'izhoh al-Hasanah merupakan pendekatan konseling yang mengambil inspirasi dari pengalaman kehidupan para nabi, rasul, dan wali Allah Swt. Konselor menggunakan teknik ini dengan langkah-langkah seperti mendengarkan permasalahan yang dihadapi klien, memberikan pemahaman bahwa perilaku *bullying* tidak baik karena dapat menyakiti hati orang lain dan berpotensi membuat kita dijauhi oleh teman, memberikan kesempatan kepada klien untuk merenungkan apakah perilaku *bullying* tersebut benar atau tidak, serta apakah memberikan manfaat atau justru merugikan.⁴¹ Inti dari teori ini adalah konselor menceritakan pelajaran-pelajaran positif agar anak menghindari perilaku *bullying* terhadap teman sebayanya. Harapannya, setelah penjelasan dari konselor, klien dapat memetik hikmah dari nasihat tersebut dan belajar mengatasi masalah yang dihadapinya.

Simpulan

⁴¹ Dewy Nurhaifa Pebriany, 'Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 30 Banjarmasin', *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 19.1 (2023), pp. 27–30, doi:10.57216/pah.v19i1.557; Salsa Yamada and Rr. Nanik Setyowati, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri', *Journal of Civics and Moral Studies*, 7.1 (2023), pp. 30–43, doi:10.26740/jcms.v7n1.p30-43.

Bullying (perundungan) merupakan tindakan intimidasi atau kekerasan terhadap seseorang baik itu melukai fisik maupun psikisnya yang dilakukan secara individu atau berkelompok dengan unsur kesengajaan. Ada empat macam *bullying* meliputi *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik (*cyberbullying*). Pada lembaga pendidikan khususnya sekolah fenomena *bullying* sering terjadi, dilakukan oleh siswa kepada teman-temannya yang tidak disukai sehingga menimbulkan perselisihan di antara keduanya. Dalam pandangan Islam, tindakan *bullying* sangat dilarang karena merupakan perilaku yang tidak terpuji serta mendatangkan kemudharatan. Dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat ke-11 dijelaskan tentang perintah larangan merendahkan dan mencela antar sesama dikarenakan boleh jadi orang yang dilakukan tindakan *bullying* ia memiliki kualitas ketakwaan yang baik dan memiliki derajat disisi Allah. Islam juga melarang seseorang menyapa dengan sebutan nama yang mengandung ejekan sebab hal itu dapat melukai hatinya. Oleh karena itu, manusia tidak boleh berperilaku sombong karena di bawahnya masih ada hamparan bumi yang sulit ditembus demikianlah penjelasan dari al-Qur'an surah al-Isra ayat ke-37.

Bagi orang-orang yang terlibat dalam perilaku *bullying* (zalim) namun ia tidak mau bertaubat dan meninggal dalam perilaku tersebut, maka Allah akan membalasnya dengan kepedihan adzab-Nya di di akhirat. Oleh karenanya umat Islam tidak boleh terlibat dalam perbuatan *bullying*. Akan tetapi, kita harus saling mendukung atau menguatkan, menebarkan kebaikan dan tidak boleh menyungkurkan satu dengan yang lain sebagaimana dilukiskan dalam hadits nabi Muhammad Saw bahwasanya sesama muslim harus saling menebarkan kebaikan bukan sebaliknya. Strategi dalam mengatasi *bullying* di sekolah yaitu dalam pespektif konseling dan pendidikan diantaranya: 1) melakukan penyuluhan tentang *bullying*, 2) menetapkan aturan yang tegas terkait *bullying*, 3) menjadi teladan yang baik, 4) memberikan dukungan kepada korban, 5) membantu pelaku untuk berhenti, dan 6) mendeteksi tindakan *bullying* sejak dini. Serupa dengan strategi yang ditawarkan Islam antara lain: 1) kesabaran dan memberikan maaf (*ta'limus shobri wal 'afwu*), 2) saling mendamaikan (*al-ishlah*), 3) menumbuhkan percaya diri, dan 4) *al-mauidzah al-hasanah*.

Daftar Rujukan

A, Pontjowulan H.I., *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekedar Mengajar* (Dotplus Publisher, 2023)

‘Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP | Databoks’
<<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>> [accessed 19 May 2024]

Adiyono, Adiyono, Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti, ‘Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), p. 649, doi:10.35931/am.v6i3.1050

Afriza, Potong Sandra, ‘BEST PRACTICE PENGGUNAAN TEKNIK EXPRESSIVE WRITING UNTUK MENCEGAH BULLYING DI SD IT ANAK SHALIH LHOKSEUMAWE’, *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2.4 (2022), pp. 308–13, doi:10.51878/elementary.v2i4.1749

Aisah, Elis Nur, Luthfiyah Masrukhanb, Nanin Diah Kurniawatic, Asep Sunandard, Jauharie, and Amir Tengku Ramly, ‘Model Konseling Islam Dalam Menangani Korban Bullying Pada Remaja Model of Islamic Counseling in Handling Adolescent Bullying Victims’, *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 4.1 (2024)

Aldila Andari Kristi, ‘Upaya Mengatasi Bullying Di SMP 6 Surakarta’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3.2 (2023), pp. 242–48, doi:10.55606/jpkmi.v3i2.2048

Al-Qur’an, Lajnah Pentashihan mushaf, ‘Al-Qur’an Kemenag’, in *Al Qur’an Kemenag* (Kemenag RI)

Amar, Muhammad, and Adib Cholik, ‘Perilaku Perundungan (Bullying) Dan Dampaknya Dalam Pandangan Al-Qur’an’, *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 4 (2023), pp. 17–30, doi:10.59622/jiat.v4i1.76

Asro, Muhammad, DYP Sugiharto, and Awalya Awalya, 'Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Melalui Konseling Kelompok Teknik Role Playing', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5.2 (2021), pp. 35–41, doi:10.30653/001.202152.174

Bahnan, Alqis, *Aku Adalah Agen Perubahan* (CV. AE Median Grafika, 2023)

'Bullying Binus School Serpong, motif dan kronologi – Polisi tetapkan empat tersangka', *BBC News Indonesia*, 2024
<<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njy81z0dno>> [accessed 19 May 2024]

Dafiq, Nur Dafiq, Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, and Sahrul Salam, 'UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN MANGGARAI NTT', *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.3 (2020), pp. 120–29, doi:10.36928/jrt.v3i3.610

Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, 'Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulanginya', *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17.1 (2019)

Dewi, Rr Vemmi Kesuma, Denok Sunarsi, and Ahmad Khoiri, 'Pendidikan Ramah Anak', in *Pendidikan Dasar* (Cipta Media Nusantara, 2021)

Hamzah, Henny A. Manafe, Agapitus H Kaluge, and Simon S. Niha, 'BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB BULLYING: STUDI MENGATASI BULLYING DI MADRASAH ALIYAH', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10.3 (2023), pp. 481–91, doi:10.38048/jipcb.v10i3.1968

Hatta, Muhammad, 'TINDAKAN PERUNDUNGAN (BULLYING) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU BERDASARKAN HUKUM PIDANA ISLAM', *Miqot*, XLI.2 (2017)

'KPAI Terima 329 Laporan Kekerasan di Dunia Pendidikan Selama 2023, Kasus Bullying Tertinggi', *Tribunnews.com*, 2024

<<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/01/25/kpai-terima-329-laporan-kekerasan-di-dunia-pendidikan-selama-2023-kasus-bullying-tertinggi>> [accessed 19 May 2024]

Kurnia, Imas, *Bullying* (Relasi Inti Media, 2016)

Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 35th edn (PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016)

Muhammad bin Ismail Abu ‘Abdillah Al-Bukhari, *Al-Jami’ Al-Shahih Al-Mukhtasar*, 3rd edn (Daar Ibn Katsir Al-Yamamah, 1987), I

Muslim bin Hallaj, *Al-Jami Al-Shahih Al-Musamma Shahih Muslim* (Daar Al-Jayl & Daar Al-Afaaq Al-Jadid), III

Nabila, Pasha, Suryani Suryani, and Sri Hendrawati, ‘PERILAKU BULLYING DAN DAMPAKNYA YANG DIALAMI REMAJA’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5 (2022), pp. 1–12, doi:10.32584/jika.v5i2.1246

Pebriany, Dewy Nurcaifa, ‘Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 30 Banjarmasin’, *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 19.1 (2023), pp. 27–30, doi:10.57216/pah.v19i1.557

Riani, *Pentingnya Dukungan Untuk Korban Bullying* (Pustaka Taman Ilmu)

Sapdi, Rohmat Mulyana, ‘Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0’, *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), pp. 993–1001, doi:10.31004/basicedu.v7i1.4730

Sudrajat, Ajat, ‘Fenomena Perundungan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Sebuah Studi Pustaka’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Alfabeta, 2017)

Sukmawati, Indah, 'DAMPAK BULLYING PADA ANAK DAN REMAJA TERHADAP KESEHATAN MENTAL', *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ*, 2021

Tim Penyusun, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Departemen Agama RI)

Tim Rembug Majalah Tebuireng, *Pendidikan Yang Menyenangkan, Bukan Menyeramkan: Majalah Tebuireng Edisi 92* (Tim Redaksi Majalah Tebuireng, 2024)

Vårheim, Andreas, Roswitha Skare, and Noah Lenstra, 'Examining Libraries as Public Sphere Institutions: Mapping Questions, Methods, Theories, Findings, and Research Gaps', *Library & Information Science Research*, 41.2 (2019), pp. 93–101, doi:10.1016/j.lisr.2019.04.001

Wibowo, Hariyanto, Fijriani Fijriani, and Veno Krisnanda, 'Fenomena Perilaku Bullying Di Sekolah', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1 (2021), pp. 157–66, doi:10.30998/ocim.v1i2.5888

Yamada, Salsa, and Rr. Nanik Setyowati, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri', *Journal of Civics and Moral Studies*, 7.1 (2023), pp. 30–43, doi:10.26740/jcms.v7n1.p30-43

Yuyarti, 'MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER', *Jurnal Kreatif*, 9.1 (2018)